

Peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah dalam Membentuk Karakter Religius Remaja

Fifin Naili Rizkiyah^{1*}, Widad Ainah²

^{1,2}Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

¹fifinnailirizkiyah@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

DOI: 10.38073/aijis.v1i1.1379

Received: July 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

Abstract

Majelis Taklim "Anwarul Mahabbah" makes teenagers as target of da'wah because their low religious character in this era of globalization. By instilling religious values in the activities of Majelis Taklim, teenagers are expected to grow into individuals who have religious characters. This study aims at determining the role of Majelis Taklim "Anwarul Mahabbah" in shaping religious character of teenagers in Sempaja Utara. The research is descriptive qualitative with instruments used are interviews and observation. The results of this study indicate that Majelis Taklim "Anwarul Mahabbah" plays very important roles in shaping teenagers' religious characters. Some of *ilahiyyah* characters they have are carrying out the obligations of five daily prayers and Ramadan fasting, reading the Holy Qur'an regularly, leaving immorality such as drunkenness and *ngelem*, filial piety towards parents, and increasing understanding *fiqh* and *akhlak*. The *insaniyyah* characters also grow from the mutual cooperation when joining the routines activities and celebrating Islamic holidays. In addition, teenagers become more polite and respectful to teachers and elders.

Keywords : *Role of Majelis Taklim, Religious Character, Teenagers*

Abstrak

Majelis Taklim "Anwarul Mahabbah" membidik kalangan remaja sebagai sasaran dakwah mengingat rendahnya karakter religius remaja di era globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam kegiatan majelis taklim, remaja diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter religius. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Majelis Taklim "Anwarul Mahabbah" dalam membentuk karakter religius remaja di Sempaja Utara. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penggalan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim "Anwarul Mahabbah" sangat berperan dalam membentuk karakter religius remaja. Beberapa karakter religius bersifat *ilahiyyah* diantaranya kesadaran dalam menjalankan syariat agama seperti kewajiban shalat lima waktu dan puasa Ramadhan, membaca Al Qur'an secara rutin, meninggalkan maksiat seperti mabuk-mabukan dan *ngelem*, berbakti kepada kedua orang tua, serta meningkatkan pemahaman ilmu fiqh dan akhlak. Karakter religius bersifat *insaniyyah* juga nampak dari kegiatan gotong royong saat melaksanakan kegiatan rutin Majelis Taklim dan kegiatan memperingati hari besar islam. Di samping itu, para remaja menjadi pribadi yang lebih sopan dan menghormati guru juga orang yang lebih tua.

Kata Kunci: *Peran Majelis Taklim, Karakter Religius, Remaja*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja. Salah satu pondasi yang dapat menyelamatkan remaja dari rusaknya akhlak dan menurunnya moral adalah pondasi agama yang kuat. Memahami agama secara total (*kaffah*) dapat membentuk kepribadian menjadi lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai keagamaan pada remaja sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat.

Fase remaja merupakan fase krusial dimana remaja senang mengeksplor rasa keingintahuannya guna menemukan jati dirinya.¹ Penting bagi remaja memiliki pondasi keagamaan yang kuat agar dapat melewati fase ini dengan baik dan tumbuh menjadi pribadi dewasa yang bijaksana. Apabila remaja tidak memiliki karakter religius yang kuat, maka tidaklah mustahil remaja akan terjerumus kepada hal-hal yang dapat merusak masa depannya.

Di tengah era globalisasi ini ini, remaja Islam yang sadar atas norma-norma yang ada mengetahui pentingnya membekali diri dengan karakter religius dan ilmu yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidupnya.² Penanaman nilai-nilai religius bisa dilakukan di dalam lingkup keluarga oleh orang tua, di sekolah oleh guru dan kepala sekolah, maupun di lingkungan sekitar yaitu lembaga non formal seperti TPQ dan Majelis Taklim. Adanya kegiatan-kegiatan positif seperti mengaji baik melalui TPQ, Majelis Taklim atau yang lainnya dimaksudkan agar dapat menyampaikan kebenaran agama islam dan mendidik masyarakat khususnya kalangan anak muda agar mempunyai pengetahuan keagamaan sehingga dapat bertindak bijaksana.³ Dengan demikian, salah satu wadah yang tepat dalam memfasilitasi penanaman karakter religius remaja adalah Majelis Taklim.

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang bertujuan menyebarkan dakwah Islam dan

¹ Faqih Purnomosidi et al., "Kesehatan Mental Pada Remaja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (February 11, 2023): 1–7, <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i1.257>.

² Rosita; Gonibala Taufieq, *Geliat dakwah di bumi nyiur melambai : Kajian sosiologis dan kiat-kiat manajemen pembinaan majelis taklim* / (Berkah, 2006), [//10.17010.3%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D22406](https://doi.org/10.17010.3%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D22406).

³ Amatul Jadidah and Mufarrohah, "PARADIGMA PENDIDIKAN ALTERNATIF: MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN MASYARAKAT," *JURNAL PUSAKA* 4, no. 1 (2016): 27–42, <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.48>.

menyelamatkan umat dari keterpurukan mulai dari usia remaja hingga para orang tua.⁴ Majelis taklim menjadi media yang tepat bagi pembinaan karakter religiur remaja terutama pembinaan akhlak mengingat kegiatan-kegiatan di majelis taklim yang memang terfokus pada nilai-nilai islam yang tentunya sejalan dengan etika dan moral yang ada di masyarakat. Terlebih lagi, keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat sudah legal dan diakui di Indonesia.⁵ Sebagaimana Pemerintah juga telah mengatur legalitas majelis taklim ini dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim.⁶

Nilai religius sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku.⁷ Karakter religius yang kuat merupakan landasan bagi remaja untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama.

Dalam perspektif Islam istilah karakter dapat dimaknai sebagai akhlak. Adapun akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *karimah* (karakter mulia) dan akhlak *madzmumah* (karakter tercela). Karakter mulia harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari setiap Muslim. Dalam penelitian ini, pengertian karakter religius dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia yang dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai *ilahiyyah* (*Hablun min-Allah*) dan nilai *insaniyyah* (*Hablun min an-nas*). Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan meliputi iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Sedangkan nilai *insaniyyah* adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sesama manusia meliputi budi pekerti diantaranya silatur rahmi, *al ukhuwah* (persaudaraan), *al musawah* (kesejajaran), *al adalah* (keadilan), *husnu al dzan* (prasangka baik), *at tawadlu* (kerendahan hati), *al wafa* (tepat janji), *insyirah* (lapang dada), *al*

⁴ Munawaroh Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (December 28, 2020): 369, <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.

⁵ Fifin Naili Rizkiyah, "Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama," *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (March 18, 2023): 170–85, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.961>.

⁶ "Permenag Nomor 29 Tahun 2019 (1).Pdf," n.d.

⁷ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP KARAKTER ANAK SD," n.d.

amanah (dapat dipercaya), dan *iffah* (menjaga kehormatan diri).⁸

Remaja merupakan generasi penerus bangsa, jika bangsa ingin maju, maka hendaknya mempersiapkan para remaja dengan baik dan bekal yang cukup terutama karakter yang kuat sebagaimana pepatah Arab dari Syaikh Musthofa Al Ghulayain yaitu “Pemuda hari ini adalah pemimpin di masa depan”.⁹ Fungsi Majelis Taklim sebagaimana tertulis dalam Pengelolaan Majelis taklim yang dikutip oleh Mustofa adalah menjalankan beberapa fungsi penting dalam pembinaan aktifitas keagamaan yang meliputi ibadah rutin sehari-hari, ibadah sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah, serta pengamalan nilai-nilai akhlakul karimah.¹⁰ Sejalan dengan itu, maka Majelis Taklim “Anwarul Mahabbah” ingin mengaktualisasikan pembinaan terhadap remaja kaitannya dengan penanaman karakter religius remaja di Sempaja Utara, Samarinda, Kalimantan Timur. Majelis Taklim Anwarul Mahabbah turut andil dalam upaya mempersiapkan para remaja agar memiliki karakter kuat dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter religius.

Beberapa penelitian terkait penanaman karakter religius telah dilakukan diantaranya peran pondok pesantren dalam penanaman karakter religius anak dengan kegiatan-kegiatan mujahadah serta dukungan positif dari wali santri terhadap peraturan pondok ;¹¹ pendidikan karakter religius dan peduli sosial pada remaja masjid melalui pendekatan *knowing, feeling, dan action*;¹² serta pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah dengan bimbingan guru serta model pembiasaan karakter, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru¹³.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tentang karakter religius yang disebutkan di atas. Peneliti menemukan kebaruan pada ruang lingkup Majelis Taklim dalam peranannya membentuk karakter religius remaja. Pada umumnya kegiatan majelis taklim merupakan kegiatan rutin yang berfokus pada sasaran orang dewasa atau bahkan

⁸ Abdul Madjid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), <https://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=5528>.

⁹ “Kumpulan Mahfudzat Pendek | PDF,” accessed August 9, 2023, <https://www.scribd.com/doc/56492572/Kumpulan-Mahfudzat-Pendek>.

¹⁰ Muhamad Arif Mustofa, “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam,” n.d.

¹¹ Abd Mahfud, Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang,” *Jurnal Annaba’ STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 2 (September 1, 2022): 19–28, <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>.

¹² Cindika Yuniar Arifinda, “PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER” (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

¹³ Nur Hasib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

orang tua. Majelis Taklim Anwarul Mahabbah memperhatikan kebutuhan remaja sekitar mengingat remaja pada masa kini mengalami degradasi moral atau karakter. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah dalam membentuk karakter religius remaja di Sempaja Utara, Samarinda, Kalimantan Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menekankan pada paparan dekriptif berupa penilaian subjektif berdasarkan penuturan dan perilaku informan yang diamati.¹⁴ Adapun lokasi penelitian bertempat di langgar (Mushola) Al Kautsar Sempaja Utara Samarinda dengan Subjek penelitian yang dilibatkan adalah ketua Majelis Taklim dan empat remaja anggota Majelis Taklim Anwarul Mahabbah yang telah aktif tergabung selama lebih dari satu tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah meliputi sumber data primer yang didapatkan dari wawancara dan observasi; sedangkan untuk sumber data sekunder didapatkan dari studi dokumen¹⁵. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim “Anwarul Mahabbah” didirikan oleh seorang tokoh masyarakat di Desa Sempaja Utara yaitu Ustadz Muhammad Anton pada tanggal 16 September 2019. Kegiatan rutin Majelis Taklim ini diselenggarakan di langgar (Mushola) Al-Kaustar persis di samping rumah beliau. Adapun anggota Majelis Taklim ini awalnya didominasi oleh orang tua atau orang dewasa di sekitar lingkungan Sempaja Utara. Seiring berjalannya waktu, banyak kalangan muda yang tertarik mengikuti kegiatan Majelis Taklim ini yang mulanya mereka diajak oleh teman sehingga akhirnya banyak remaja yang senang mengikuti kegiatan Majelis Taklim karena mereka merasakan banyak nilai positif yang didapatkan.

¹⁴ Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

¹⁵ Kusumastuti and Khoiron.

¹⁶ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

Majelis Taklim Anwarul Mahabbah memiliki kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu malam setelah isya' hingga pukul 22.30 WITA. Bentuk kegiatan rutin mingguan diantaranya adalah pembacaan Surat Yasin dan Tahlil, Sholawat Maulid Diba', ceramah agama, dan kajian kitab fiqh serta akhlak. Selain itu, Majelis Taklim Anwarul Mahabbah mengagendakan beberapa kegiatan tahunan yaitu kegiatan memperingati hari-hari besar agama Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan Milad Sayyidah Fathimah, menyelenggarakan sholat Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha bersama, serta mengurus kegiatan di bulan Ramadhan mulai takjil, sholat tarawih, hingga tadarus Al Qur'an di malam hari.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Majelis Taklim (MT), remaja yang tergabung aktif dalam kegiatan MT mendapatkan peningkatan pemahaman keagamaan, memiliki karakter religius yang lebih baik, memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan syariat agama yakni melaksanakan sholat fardlu juga sholat Sunnah dan terbiasa membaca Al Qur'an, dzikir serta sholawat. Para orang tua dari remaja juga merasakan manfaat dari keikutsertaan anak-anak mereka dalam kegiatan Majelis Taklim. Anak-anak mereka menjadi lebih berbakti dan sopan kepada orang tua, tidak lagi mengikuti pergaulan bebas seperti *ngelem*, mabuk-mabukan, dan berkelahi. Kesan masyarakat sekitar terhadap para remaja di lingkungan Sempaja Utara juga baik karena mereka memiliki kesibukan yang positif semenjak tergabung dalam Majelis Taklim Anwarul Mahabbah.¹⁷

Para remaja sering dilibatkan dalam membantu mempersiapkan acara atau kegiatan Majelis Taklim (MT), seperti menyiapkan konsumsi dan tempat untuk kegiatan MT diantaranya karpet lantai, pengeras suara, meja dan kursi; mendirikan tenda dalam rangka memperingati Hari-hari Besar Islam; serta mengantar-menjemput Ustadz atau penceramah. Di luar kegiatan rutin Majelis Taklim, ketua MT kerap mengajak para remaja untuk makan-makan bersama di rumah beliau sembari diberi nasihat-nasihat agar hubungan yang terjalin semakin erat sehingga para remaja betah dan senang dengan kegiatan di Majelis Taklim.¹⁸

Hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim Anwarul Mahabbah di atas selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama ikut menghadiri secara

¹⁷ Muhammad Anton, Wawancara Peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja di Sempaja Utara, September 25, 2023.

¹⁸ Anton.

langsung kegiatan Majelis Taklim selama lima belas hari. Peneliti melihat para remaja senang dan antusias mengikuti kegiatan-kegiatan sholat, ceramah agama, kajian kitab akhlak, dan kegiatan memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di langgar Al Kautsar, para remaja ikut mempersiapkan segala kebutuhan acara mulai tenda, karpet, *sound system*, hingga membantu menyiapkan konsumsi bersama jamaah ibu-ibu. Karakter atau perilaku para remaja anggota Majelis Taklim ini sesuai dengan nilai *ilahiyyah* yaitu iman, ihsan, taqwa dan ikhlas.¹⁹ Peneliti juga mengamati perilaku para remaja dalam bertutur kata dan berinteraksi dengan jamaah lain. Para remaja berkata sopan dan menghormati jamaah yang lebih tua.

Adapun wawancara dengan subjek remaja anggota Majelis Taklim dilakukan secara langsung oleh peneliti setelah selesainya kegiatan Majelis Taklim. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat subjek remaja yang telah aktif tergabung dalam kegiatan MT lebih dari satu tahun, diketahui bahwa Majelis Taklim Anwarul Mahabbah mempunyai peranan yang penting dalam membentuk karakter religius walaupun hal tersebut membutuhkan proses karena merubah karakter bukanlah hal yang mudah dan cepat.

Berdasarkan penuturan Subjek remaja A, sebelum aktif tergabung dalam Majelis Taklim Anwarul Mahabbah, ia sering membantah perkataan orang tua. Semenjak mengikuti Majelis Taklim karena mendengar ceramah tentang kewajiban berbakti kepada orang tua serta balasan anak yang taat dan anak yang durhaka terhadap orang tua, Subjek A menjadi sadar dan mengubah sikapnya menjadi patuh dan tidak membantah orang tua lagi. Pun demikian orang tua Subjek A mengatakan bahwasannya anaknya sedikit demi sedikit mulai berubah semenjak sering menghadiri Majelis Taklim dan senang apabila si anak bergaul dengan teman-teman yang ada di Majelis Taklim.²⁰

Adapun hasil wawancara dengan Subjek remaja B menunjukkan bahwa dengan mengikuti kegiatan Majelis Taklim ia mendapatkan ilmu dan pengetahuan agama terutama terkait fiqh dan akhlak. Subjek B merasakan jika selama ini menjadi anak yang kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Semenjak mengikuti kegiatan MT,

¹⁹ Madjid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

Remaja A, Wawancara Peran Majelis Taklim dengan Subjek Remaja, September 26, 2023.

mengenai dan bergaul dengan orang banyak, ia menjadi pribadi yang lebih bisa menghargai dan menghormati orang lain, khususnya kepada orang yang lebih tua.²¹

Setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Anwarul Mahabbah selama lebih dari satu tahun, Subjek remaja C yang awalnya memiliki pengetahuan agama sangat minim menjadi lebih memahami tentang syariat agama. Subjek C yang sebelumnya kerap meremehkan dan bahkan meninggalkan sholat fardlu, semenjak tergabung dalam kegiatan MT menjadi sadar dan rutin melaksanakan sholat lima waktu, bahkan mulai menambah dengan sholat Sunnah rawatib. Subjek C juga lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan.²²

Adapun Subjek remaja D menuturkan bahwa dampak terbesar setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Anwarul Mahabbah adalah kemampuannya dalam membaca Al Qur'an dengan lancar. Sebelumnya, Subjek D malu lantaran kurang lancar dan belum bisa membaca Al Qur'an dengan benar padahal ia kerap diajak menghadiri kegiatan khataman Al Qur'an. Dari situ, Subjek D mulai belajar Al Qur'an kepada Ustadz Muhammad Anton secara langsung sehingga kini ia dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan lancar.²³

Hasil wawancara dengan ketua Majelis Taklim dan ke empat Subjek remaja menunjukkan bahwa peranan Majelis Taklim Anwarul Mahabbah memberikan dampak nyata terhadap penanaman karakter religius remaja. Sebagaimana Karakter religius terbagi ke dalam dua kategori yaitu *Hablun min-Allah* dan *Hablun min an-nas* dimana manusia sebagai makhluk seharusnya memiliki hubungan yang baik secara vertikal terhadap Tuhan Allah SWT juga sebagai individu yang memiliki hubungan baik secara horizontal dengan sesama manusia.²⁴ Remaja anggota Majelis Taklim sudah memiliki kedua nilai karakter tersebut. Diantara karakter atau nilai ilahiyah yang dimiliki remaja di Sempaja Utara adalah menjalankan kewajiban shalat lima waktu dan puasa Ramadhan dengan kesadaran sendiri, membaca al Qur'an secara rutin, rutin membaca sholawat dan dzikir, meninggalkan maksiat seperti mabuk-mabukan dan *ngelem*, berbakti kepada kedua orang tua, serta meningkatkan pemahaman ilmu agama seperti fiqih dan akhlak.

²¹ Remaja B, Wawancara Peran Majelis Taklim dengan Subjek Remaja, September 26, 2023.

²² Remaja C, Wawancara Peran Majelis Taklim dengan Subjek Remaja, September 26, 2023.

²³ Remaja D, Wawancara Peran Majelis Taklim dengan Subjek Remaja, September 26, 2023.

²⁴ Madjid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

Berkenaan dengan karakter nilai *insaniyah*, para remaja anggota Majelis Taklim Anwarul Mahabbah memiliki hubungan baik dengan sesama melalui kegiatan musyawarah dan gotong royong mempersiapkan keperluan kegiatan Majelis Taklim seperti konsumsi, tempat, dan transportasi, bergotong royong pada saat melaksanakan kegiatan *idul qurban*, mencari donatur dan menyediakan takjil bersama di Mushola, dan merayakan peringatan hari-hari besar Islam. Di samping itu, para remaja menjadi pribadi yang lebih sopan dan menghormati guru juga orang yang lebih tua.

Melalui kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan Majelis Taklim, para remaja menjadi terbiasa melakukan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang mereka lakukan di dalam kegiatan Majelis Taklim. Para remaja terbiasa membaca *burdah*, maulid *shimtud duror*, sholawat busyro, serta yasin dan tahlil. Di samping itu, para remaja juga mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang kisah-kisah nabi dan ulama terdahulu sehingga bisa dijadikan teladan dalam menjalani kehidupan agar dapat menggapai ridha Allah SWT dan Rasulullah SAW. Hal ini sejalan dengan Muhamad Arif Mustofa dalam jurnalnya yang mengutip pernyataan Bimas Islam dalam bukunya "*Pengelolaan Majelis Taklim*", bahwa Majelis Taklim memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian, pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak, serta tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam sehingga dapat menumbuhkan karakter religius yang bersifat amaliyah.²⁵

Peranan Majelis Taklim Anwarul Mahabbah memberikan dampak nyata dalam menanamkan karakter religius remaja di Sempaja Utara Samarinda Kalimantan Timur. Selaras dengan hasil penelitian Munawaroh dan Zaman bahwa Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, meningkatkan keimanan dan menjalin kerukunan dengan sesama.²⁶

Pembentukan karakter religius remaja melalui Majelis Taklim terbukti efektif memberikan dampak yang nyata. Para remaja yang aktif tergabung dalam kegiatan Majelis Taklim memiliki nilai-nilai yang baik dalam kaitannya secara vertikal dengan Allah SWT (*Hablun min-Allah*) dan secara horizontal dengan sesama manusia (*Hablun min an-nas*). Sebagaimana penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa karakter religius dapat ditanamkan melalui peranan Pondok Pesantren, Madrasah, dan Kegiatan

²⁵ Mustofa, "Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam."

²⁶ Munawaroh and Zaman, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat."

Remaja Masjid.²⁷ Hasil penelitian tentang peranan majelis Taklim Anwarul Mahabbah dalam menanamkan karakter religius remaja di Sempaja Utara Samarinda Kalimantan Timur ini dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Peranan Majelis Taklim Anwarul Mahabbah sangat memberikan dampak kepada penanaman karakter religius remaja di Sempaja Utara Samarinda Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan beberapa dampak signifikan terhadap karakter religious remaja, baik itu karakter yang bernilai *ilahiyyah* dan bernilai *insaniyyah*. Diantara karakter nilai ilahiyyah yang tampak pada diri para remaja semenjak mengikuti kegiatan Majelis Taklim adalah kesadaran dalam menjalankan syariat Allah SWT seperti sholat lima waktu dan puasa Ramadhan, kebiasaan membaca Al Qur'an, dzikir, dan sholawat Nabi, berbakti kepada kedua orang tua, meningkatkan pemahaman ilmu agama seperti fiqih dan akhlak, serta meninggalkan maksiat seperti mabuk-mabukan dan *ngelem*. Adapun karakter yang bersifat insaniyyah juga dimiliki oleh para remaja seperti musyawarah dan gotong royong mempersiapkan keperluan kegiatan Majelis Taklim seperti konsumsi, tempat, dan transportasi, bergotong royong pada saat melaksanakan kegiatan *idul qurban*, mencari donatur dan menyediakan takjil bersama di Mushola, dan merayakan peringatan hari-hari besar islam. Di samping itu, para remaja menjadi pribadi yang lebih sopan dan menghormati guru juga orang yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Muhammad. Wawancara Peran Majelis Taklim Anwarul Mahabbah Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja di Sempaja Utara, September 25, 2023.
- Arifinda, Cindika Yuniar. "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.
- Jadidah, Amatul, and Mufarrohah. "PARADIGMA PENDIDIKAN ALTERNATIF: MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PENDIDIKAN MASYARAKAT." *JURNAL PUSAKA* 4, no. 1 (2016): 27–42. <https://doi.org/10.35897/ps.v4i1.48>.

²⁷ Mahfud, Prasetya, and Santoso, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang"; Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu"; Arifinda, "PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA REMAJA MASJID AL-BAITUL AMIEN JEMBER."

- “Kumpulan Mahfudzat Pendek | PDF.” Accessed January 9, 2024. <https://www.scribd.com/doc/56492572/Kumpulan-Mahfudzat-Pendek>.
- Kusumastuti, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Madjid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. <https://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=5528>.
- Mahfud, Abd, Benny Prasetya, and Subhan Adi Santoso. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang.” *Jurnal Annaba’ STIT Muhammadiyah Paciran* 8, no. 2 (September 1, 2022): 19–28. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.155>.
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Muhammad, Nur Hasib. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman. “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *JURNAL PENELITIAN* 14, no. 2 (December 28, 2020): 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.
- Mustofa, Muhamad Arif. “Majelis Ta’lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam,” n.d.
- “Permenag Nomor 29 Tahun 2019 (1).Pdf,” n.d.
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. “URGENSI PENGUATAN NILAI-NILAI RELIGIUS TERHADAP KARAKTER ANAK SD,” n.d.
- Purnomosidi, Faqih, Sri Ernawati, Dhian Riskiana, and Anisa Indriyani. “Kesehatan Mental Pada Remaja.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (February 11, 2023): 1–7. <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i1.257>.
- Rizkiyah, Fifi Naili. “Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (March 18, 2023): 170–85. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.961>.
- Taufieq, Rosita; Gonibala. *Geliat dakwah di bumi nyiur melambai : Kajian sosiologis dan kiat-kiat manajemen pembinaan majelis taklim* /. Berkah, 2006. [//10.170.10.3%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D22406](http://10.170.10.3%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D22406).